

UNSUR-UNSUR DALAM PROSES PENDIDIKAN

Abdul Wahab Syakhrani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

aws.kandangan@gmail.com

Nadia Alwiani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Assunniah, Program Studi Pendidikan Islam
Tambarangan

Nor Khalifah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Assunniah, Program Studi Pendidikan Islam
Tambarangan

Abstract

This article explains the various important elements that shape and determine the success of an educational process. Education is understood as a system that involves dynamic interactions between educators, learners, educational objectives, learning materials, methods, infrastructure, and the environment as supporting factors. These elements are systematically interconnected to achieve the desired transformation of knowledge, skills, and values. Educators act as facilitators and motivators, while learners become active subjects in the learning process. Educational objectives provide clear direction for learning outcomes, while materials and methods are the operational means of achieving these objectives. The learning environment, both physical and social, provides a context that reinforces the effectiveness of the educational process. By understanding the interrelationship between each element, the educational process can be designed in a more systematic, efficient, and results-oriented manner.

Keywords: *elements of education, educational process, learners, educators, educational objectives, learning methods, learning environment.*

Abstrak

Artikel ini menjelaskan berbagai unsur penting yang membentuk dan menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Pendidikan dipahami sebagai suatu sistem yang melibatkan interaksi dinamis antara pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode, sarana prasarana, serta lingkungan sebagai faktor penunjang. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan secara sistematis untuk mencapai transformasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diharapkan. Pendidik berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator, sementara peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Tujuan pendidikan memberikan arah yang jelas terhadap capaian pembelajaran, sedangkan materi dan metode menjadi sarana operasional dalam mencapai tujuan tersebut. Lingkungan belajar, baik fisik maupun sosial, menjadi konteks yang memperkuat efektivitas proses pendidikan. Dengan memahami keterkaitan setiap unsur, proses pendidikan dapat dirancang secara lebih sistematis, efisien, dan berorientasi pada hasil belajar yang bermakna.

Kata kunci: unsur pendidikan, proses pendidikan, peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, metode pembelajaran, lingkungan belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiaikan manusia itu sendiri, yaitu untuk

membudayakan manusia. Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral.

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidikan, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Tetapi seringkali orang melupakan makna dan hakikat pendidikan itu sendiri. Layaknya hal lain yang sudah menjadi rutinitas, cenderung terlupakan makna dasar dan karena itu benarlah kalau dikatakan bahwa setiap orang yang terlihat dalam dunia pendidikan sepatutnya selalu merenungkan makna dan hakikat pendidikan dan merefleksikannya di kehidupan sehari-hari sebagai tindakan/aksi nyata.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka (studi kepustakaan). Metode ini dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan unsur-unsur dalam proses pendidikan. Kajian pustaka bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang kuat, memahami perkembangan penelitian terdahulu, serta menemukan celah atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Proses kajian pustaka dilakukan secara sistematis dan kritis, meliputi identifikasi sumber, pembacaan mendalam, serta sintesis informasi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian tanpa melakukan penelitian lapangan langsung. Metode ini menjamin orisinalitas dan validitas hasil penelitian melalui penggunaan referensi yang kredibel dan terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Hakikat Pendidikan

Menurut pandangan pakar Indonesia, hakikat pendidikan itu dapat dikategorikan dalam dua pendapat, yaitu pendekatan epistemologis dan pendekatan ontologi atau metafisik. Didalam pendidikan *epistemologis* yang menjadi masalah adalah akar atau kerangka ilmu pendidikan sebagai ilmu. Pendekatan tersebut mencari makna pendidikan sebagai ilmu yaitu mempunyai objek yang akan merupakan dasar analisis yang akan membangun ilmu pengetahuan yang disebut ilmu pendidikan. Dari sudut pandang pendidikan dilihat sebagai suatu proses yang interes dalam konsep manusia. Artinya manusia hanya dapat dimanusiakan melalui proses pendidikan. Dengan kata lain hakikat pendidikan tidak akan terlepas dari hakikat manusia, sebab urusan utama pendidikan adalah manusia, wawasan yang dianut dalam pendidikan dalam hal ini guru, tentang manusia akan mempengaruhi strategi atau metode yang digunakan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Disamping itu konsep pendidikan yang dianut saling berkaitan erat dengan hakikat pendidikan. Beberapa asumsi dasar yang berkenaan dengan hakikat pendidikan tersebut dinyatakan oleh Raka Joni sebagai berikut :

1. Pendidikan merupakan proses interaksi manusia yang ditandai oleh keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidikan.
2. Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat
3. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat
4. Pendidikan berlangsung seumur hidup.
5. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.

Pada dasarnya pendidikan harus dilihat sebagai proses sekaligus sebagai tujuan. Asumsi dasar pendidikan tersebut memandang pendidikan sebagai kehidupan dalam masyarakat untuk mencapai perwujudan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sebagai kegiatan hidup dalam masyarakat mempunyai arti penting baik bagi individu maupun masyarakat. Sebab antara masyarakat dan individu saling berkaitan. Individu menjadi manusia seperti sekarang ini adalah karena proses belajar atau proses interaksi manusiawi dengan manusia lainnya. Ini berarti bahwa manusia tidak akan menjadi manusia tanpa di manusiakan. Dengan kata lain perkembangan manusia yang manusiawi hanya dapat terjadi dalam lingkungan masyarakatnya. Namun sebaliknya masyarakat sebagai wujud kehidupan bersama tidak mungkin berkembang kalau tidak didukung oleh kemajuan individu-individu anggotanya.

Pendekatan *ontologi* menekankan pada hakikat

Keberadaan pendidikan itu sendiri. Keberadaan pendidikan tidak terlepas dari keberadaan manusia. Dalam pendekatan ini keberadaan peserta didik dan pendidik tidak lepas dari makna keberadaan manusia itu sendiri.

Unsur-unsur pendidikan

Dalam pendidikan, suatu proses pendidikan melibatkan banyak hal, sehingga terdapat unsur-unsur pendidikan. Dan dibawah ini adalah beberapa unsur pendidikan :

Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik atau subjek yang dibimbing. Pandangan modern cenderung menyebutkan demikian oleh karena peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik adalah generasi muda yang sedang tumbuh menjadi manusia pembangun masyarakat masa depan . Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI NO. 20 Thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional, *peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.*

Ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik lain ialah :

- A. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik

- B. Individu yang sedang berkembang.
- C. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi
- D. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Orang yang membimbing (pendidik)

Yang dimaksud pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan saaraan peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat/organisasi. Menurut pasal 39 ayat 2 UU RI No. 20 Thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional, *pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.*

Pendidik memiliki peran yang amat penting, terutama sebagai *agen of change* melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya sertifikasi diharapkan pendidik agar dapat dilakukan, ketika guru tidak memiliki beberapa persyaratan antara lain:

Keterampilan mengajar (Teaching Skills)

Pendidik yang professional dapat dari keterampilan mengajar (teaching skills) yang mereka miliki. Keterampilan mengajar yang dimiliki pendidik dapat dilihat dari indikator antara lain:

1. Pendidik sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan *self learning* pada diri siswa
2. Memiliki interaksi yang tinggi dengan dengan seluruh peserta didik di kelas.
3. Memiliki kewibawaan (kekuasaan batin mendidik).
4. Memberikan contoh pekerjaan yang menantang (challenging work) dengan tujuan yang jelas (clear objectives).
5. Mengembangkan pembelajaran berbasis kegiatan dan tujuan.
6. Pengelolaan waktu yang baik.
7. Memberikan motivasi dan membentuk karakter diri pada siswa.

Berpengatahuan banyak (professional Attitude)

Sikap sangat pengaruh terhadap profesionalisme seorang pendidik. Sikap tersebut antara lain :

- independence yaitu mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain.
- continous self-improvement yaitu secara terus menerus melakukan
- Perbaikan/kemajuan untuk diri sendiri.

Media / alat pembelajaran (leaning equipment)

- Pendidik dituntut mampu memilih, menciptakan dan bahkan menggunakan media pembelajaran.

Teknologi (Technologi)

Pendidik diharapkan mampu memanfaatkan TIK (Teknik Informasi dan Komunikasi). TIK dalam pendidikan memiliki peran sangat penting, karena dapat membuat pembelajaran lebih bervariasi.

Kurikulum (Curriculum)

Pendidik harus menguasai dan mampu mengembangkan kurikulum yang responsive, yang mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat.

Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (Interaksi edukatif)

Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan memanipulasikan isi, metode, serta alat-alat pendidikan.

Kearah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan)

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu *memberikan arah* kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan *sesuatu yang ingin dicapai* oleh segenap kegiatan pendidikan.

Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya. Mendidik yang baik adalah yang berhasil membantu individu dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu hidup. Hal ini terjadi apabila bentuk kegiatan pendidikan mempunyai tujuan yang tepat. Kekurang pahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan/kekeliruan di dalam melaksanakan pendidikan. Gejala demikian oleh Langeveld disebut *salah teoritis* (Langeveld, 1995.) Kekeliruan-kekeliruan mendidik adalah bentuk-bentuk kegiatan pendidikan yang tujuannya tidak benar dan/atau cara pencapaiannya tidak tepat. Tujuan pendidikan dikatakan tidak benar apabila berisi nilai-nilai hidup yang bersifat mengingkari dan merusak harkat dan martabat manusia sebagai pribadi, warga, dan hamba Allah.

Macam-macam tujuan pendidikan adalah sebagai berikut :

- Tujuan umum. menurut Kohnstam dan Gunning, tujuan umum pendidikan. Adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan akhir pendidikan ialah agar anak sebagai manusia (individu) dan sebagai anggota masyarakat (manusia sosial), dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
- Tujuan khusus adalah tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan keadaan tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan umum pendidikan.
- Tujuan tak lengkap adalah tujuan dari masing-masing aspek pendidikan.
- Tujuan

- Tujuan insidental adalah tujuan yang timbul kebetulan secara mendadak, misal tujuan untuk mengadakan hiburan atau variasi dalam kehidupan sekolah.
- Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin kita capai dalam fase-fase tertentu dari pendidikan
- Tujuan perantara adalah merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan lain. misal mempelajari bahasa guna mempelajari literatur asing.

Pengaruh yang di berikan dalam bimbingan (materi pendidikan)

Isi pendidikan adalah segala sesuatu yang diberikan oleh Pendidik kepada peserta didik dalam pendidikan. contohnya materi pelajaran bimbingan dan konseling, pengayaan, dan bahan ajar. isi pendidikan berlandaskan pada tujuan pendidikan, terutama di Indonesia adalah tujuan pendidikan nasional. dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan di sajikan sebagai sarana pencapaian tujuan.

Kriteria atau syarat utama dari isi pendidikan dan hal-hal yang perlu di pertimbangkan guru (pendidik) dalam pemilihan materi pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Bahan/materi harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
- Bahan/materi penting untuk di ketahui oleh peserta didik
- Nilai praktis atau kegunaannya diartikan sebagai makna bahan itu bagi kehidupan sehari-hari
- Bahan tersebut merupakan bahan wajib sesuai dengan tuntunan kurikulum
- Bahan yang susah di peroleh sumbernya perlu di upayakan untuk di berikan oleh guru

Cara yang di gunakan dalam bimbingan (alat dan metode)

Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. secara khusus alat melihat jenisnya sedangkan metode melihat efisiensi dan efektifitasnya. alat pendidikan diadakan menjadi dua yaitu:

1. Alat yang preventif, adalah yang bermaksud mencegah terjadinya hal-hal yang tidak dikehendaki misalnya larangan, pembatasan, peringatan bahkan juga hukuman.
2. Alat yang kuratif, adalah yang bermaksud mempelajari misalnya ajakan, contoh, nasihat, dorongan, pemberian kepercayaan, saran, penjelasan, bahkan juga hukuman.

Untuk memilih dan menggunakan alat pendidikan yang efektif dan beberapa hal yang perlu di perhatikan, yaitu:

- a. Kesesuaian dengan tujuan yang ingin di capai
- b. Kesesuaian dengan peserta didik
- c. Kesesuaian dengan pendidik sebagai si pemakai
- d. Kesesuaian dengan situasi dan kondisi saat di gunakannya alat tersebut.

Tempat peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan)

Lingkungan pendidikan biasanya di sebut tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengaruh dari tri pusat pendidikan itu sangat terasa dalam kehidupan peserta

didik. Pengertian lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada di luar diri individu

Para ahli membedakan jenis lingkungan pendidikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut;

- Lingkungan alam, adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini yang berada di luar diri anak selain manusia, seperti binatang, tumbuh tumbuhan, iklim, air, gedung, rumah dan sebagainya.
- Lingkungan sosial, sosial adalah semua manusia yang berada di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi diri orang tersebut, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. contohnya adalah teman sekelas, tetangga, dan sebagainya.

Menurut tempat pelaksanaan penelitian, lingkungan dibedakan atas

Keluarga

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah

Kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Perkembangan dan aspirasi individu dan masyarakat, menyebabkan peran keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya mengalami perubahan. Keluarga lah yang utama berperan baik pada aspek kebudayaan, maupun penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Ki Hajar Dewantara, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat terbaik untuk melakukan pendidikan orang seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan pemberi contoh mengenai hal hal yang baik bagi anaknya.

Sekolah

Di antara tiga pusat pendidikan, sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat.

Masyarakat

Fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat itu beserta sumber belajar yang tersedia di dalamnya. Kaitannya antara masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi, yakni:

- a. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, baik yang di lembaga (jalur sekolah dan jalur luar sekolah) maupun yang tidak di lembaga (jalur luar sekolah)
- b. Lembaga kemasyarakatan dan/atau kelompok sosial di masyarakat, baik langsung maupun tak langsung, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif.
- c. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang (by design) maupun yang dimanfaatkan (utility). Perlu pula diingat bahwa manusia dalam bekerja dan hidup sehari-hari akan selalu berupaya memperoleh manfaat dari pengalaman hidupnya itu untuk meningkatkan dirinya. Dengan kata lain, manusia berusaha

mendidik dirinya sendiri dengan memanfaatkan sumber sumber belajar yang tersedia di masyarakat dalam bekerja, bergaul dan sebagainya.

KESIMPULAN

1. Hakikat pendidikan tidak akan terlepas dari hakikat manusia, sebab urusan utama pendidikan adalah manusia, wawasan yang di anut dalam pendidikan dalam hal ini guru, tentang manusia akan mempengaruhi strategi atau metode yang di gunakan dalam melaksanakan tugas tugas nya.
2. Adapun unsur unsur pendidikan terdiri dari peserta didik, Pendidil, interaksi, edukatif, tujuan pendidikan. Yang mana dari unsur unsur tersebut harus saling berkesinambungan sehingga tujuan dan manfaat pendidikan dapat tercapai secara optimal dan membanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

Dasar dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia.

<http://dika-kimia.blogspot.com/2011/11/unsur-unsur-pendidikan.html> diakses pada tanggal 09 September 2013 jam 11:25

<http://mawarmerahakberduru.wordpress.com/2012/12/07/hakikat-pendidikan/>diakses pada 14 September 2013 jam 10:25

<http://Sharinganswers.blogspot.com/2012/04/pendidikan-unsur-unsurnya.html> di akses pada 13 September 2013 jam 10:11 Jakarta: PT Radjarafindo persada .

Mudyaharjo,redja.2012. pengantar pendidikan sebuah studi awal tentang semut.blogspot.com/2013/01/unsur-unsur-pendidikan.html do akses pada tanggal 09 September 2013 jam 11:26

Tirtarahardja, Umar dan S.L La solo,2005. Pengantar pendidikan. Jakarta : Rineka cipta.